**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Ketika SMK digadang-gadang sebagai sekolah yang akan mampu menghasilkan lulusan siap kerja, hal tersebut justru berbanding terbalik dengan kondisi penyerapan tenaga kerja lulusan SMK. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan tren bahwa mulai tahun 2011, tingkat penganggguran terbuka yang berpendidikan SMK hampir selalu menunjukkkan peringkat tertinggi dengan angka 9 persen. Bahkan data terakhir ketenagakerjaan agustus 2015 menyebutkan bahwa tingkat pengangguran terbuka lulusan SMK berada pada angka 12,65 persen.

Permasalahan tersebut mungkin disebabkan kualitas lulusan SMK tidak memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan oleh dunia industri. Karenanya perlu dilakukan upaya untuk menjembatani antara peserta didik dengan kehidupan nyata atau dunia kerja.

Sukitman (2011) mengungkapkan bahwa pendidikan yang dapat mengembangkan potensi anak didik agar berani menghadapi tantangan hidup sekaligus tantangan global, tanpa ada rasa tertekan, mampu mendorong anak didik memiliki pengetahuan, keterampilan, memiliki percaya diri tinggi yang mampu cepat beradaptasi dengan lingkungan adalah pendidikan yang dapat mengarahkan dan membekali anak didik dengan kemampuan yang dapat digunakan dalam kehidupan nyata serta tidak berhenti pada penguasaan materi secara tertulis. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan pemberian program pendidikan berbasis kecakapan hidup (*life skill*) .

Pendidikan *Life skill* atau pendidikan kecakapan hidup dicanangkan dengan menitikberatkan pada pembentukan mental siswa agar memiliki kompetensi dan mampu bersaing di era globalisasi. Untuk kondisi tersebut , kecakapan hidup peserta didik harus dilatih dalam proses pembelajaran. Penerapan Pendidikan *Life skill* di sekolah dapat diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran sekolah sebagai sarana pengembangan diri dalam konteks pendidikan dalam kesiapan menghadapi tantangan di era globalisasi, salah satunya adalah mata pelajaran fisika di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Salah satu tujuan pembelajaran fisika SMK adalah menguasai pengetahuan, konsep dan prinsip fisika serta mempunyai keterampilan, mengembangkan pengetahuan,keterampilan dan sikap percaya diri sehingga dapat dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai bekal untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.

Mengingat pelajaran fisika merupakan pelajaran yang berorientasi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menyajikan berbagai aktifitas *scientific* sehingga dibutuhkan keterampilan-keterampilan yang membekali peserta didik tersebut untuk mampu mempertahankan eksistensi dirinya dalam kehidupan bermasyarakat. Peserta didik membutuhkan pengakuan tentang keberadaan dirinya. Oleh karena itu , bahan ajar yang menyajikan materi fisika terintegrasi dengan aktifitas kecakapan hidup sangat penting untuk membekali peserta didik dalam mempersiapkan kehidupan masa depan yang cemerlang .

Pembelajaran fisika yang membuat peserta didik aktif dan kreatif adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik, sehingga peserta didik mengalami sendiri yang dipelajarinya. Hal ini membuat proses pembelajaran lebih bermakna Menurut Wina: 2006, Pembelajaran akan lebih bermakna, dimana guru mampu menciptakan kondisi belajar yang dapat membangun kreativitas siswa untuk mampu menguasai ilmu pengetahuan. Sehinggga pembelajaran akan berpusat pada peserta didik dan menjadikannya lebih berminat untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang dimiliki.

Salah satu model pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik dan sesuai dengan kurikulum (KTSP atau K-13) yang digunakan adalah model pembelajaran kreatif produktif. Model pembelajaran kreatif dan produktif merupakan model pembelajaran yang mengingtegrasikan empat pendekatan/teori belajar, yaitu belajar aktif, konstruktivisme, belajar kooperatif, serta belajar kreatif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar ,Suryosubroto (dalam Yusefdika (2014).

Melalui model pembelajaran kreatif produktif, peserta didik akan menemukan konsep yang dipelajarinya dengan bantuan bahan ajar yang tepat. Beliau juga menyatakan bahwa salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah faktor instrumental, yaitu faktor yang penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar kognitif yang diharapkan dan salah satunya adalah bahan ajar.

Penggunaan bahan ajar yang tepat sesuai kebutuhan peserta didik diharapkan mampu meningkatkan pemahaman konsep fisika sekaligus membangkitkan motivasi peserta didik untuk semangat dalam belajar fisika. Salah satu bahan ajar yang bersifat sederhana adalah LKPD, karena komponen isi LKPD tidak menekankan pada materi ajar tetapi lebih tertuju pada pada proses memperoleh konsep. Penggunaan LKPD diharapkan mampu mengubah kondisi pembelajaran dari yang biasanya guru berperan menentukan ‘apa yang dipelajari’ menjadi ‘bagaimana menyediakan dan memperkaya pengalaman belajar peserta didik’. Pengalaman belajar peserta didik dapat diperoleh melalui serangkaian kegiatan untuk mengeksplorasi lingkungan melalui interaksi aktif dengan teman, lingkungan, dan nara sumber lain.

Penyajian pembelajaran fisika dengan menggunakan LKPD menuntut adanya partisipasi aktif dari para peserta didik, karena LKPD merupakan bentuk usaha guru untuk membimbing peserta didik secara terstruktur, melalui kegiatan yang mampu memberikan daya tarik kepada peserta didik untuk mempelajari fisika. Melalui pembelajaran dengan LKPD keefektifan proses belajar mengajar dapat ditingkatkan.

Tidak sedikit guru yang menggunakan LKPD dalam pengelolaan pembelajaran. Namun menurut pengamatan penulis, isi LKPD lebih menekankan pada latihan soal-soal, atau lebih hanya pada aspek kognitif itu pun hanya pada penerapan/aplikasi konsep. Padahal proses pembelajaran hakekatnya adalah serangkaian kegiatan yang mempengaruhi peserta didik sehingga memungkinkan proses belajar dengan mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada disekitarnya, sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan minat belajarnya.

Selama ini guru-guru cenderung menggunakan LKPD yang diperjualbelikan tanpa mengetahui terlebih dahulu seberapa relevan, menarik, efisien dan efektif keterkaitan antara LKPD tersebut dengan kemampuan belajar peseta didiknya. Guru malas mengupayakan, merencanakan, dan menyusun sendiri LKPD yang dibutuhkan. Dengan adanya upaya seorang guru membuat LKPD sendiri maka LKPD yang diciptakan dapat menarik, efektif, sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, maka perlu ada pengembangan LKPD untuk meningkatkan hasil belajar, mempermudah belajar, meminimalisir terjadinya resiko-resiko tersebut, sehingga menjadi LKPD yang valid, praktis dan efektif. Berdasarkan uraian dan latar belakang di atas penulis mencoba untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul: “ Pengembangan LKPD Berbasis Model Kreatif Produktif untuk Peserta Didik Kelas XI TKR SMK Negeri 3 Bulukumba”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kualitas (validitas dan kepraktisan) LKPD berbasis model kreatif produktif yang telah dikembangkan?
2. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap penggunaan LKPD berbasis model kreatif produktif yang telah dikembangkan?
3. Bagaimana efektifitas pencapaian life skill setelah diajar menggunakan LKPD berbasis model kreatif produktif pada pesrta didik kelas XI SMK Negeri 3 Bulukumba tahun ajaran 2015/2016?
4. **Tujuan Penelitian**

Pada dasarnya tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Secara terperinci tujuan tersebut sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh informasi tentang kualitas LKPD berbasis model kreatif produktif (validitas dan kepraktisan) yang telah dikembangkan.
2. Untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap penggunaan LKPD berbasis model kreatif produktif yang telah dikembangkan.
3. Untuk mengetahui efektifitas pencapaian life skill peserta didik kelas XI program keahlian teknik kendaran ringan SMK Negeri 3 Bulukumba yang diajar dengan menggunakan LKPD berbasis model kreatif produktif tahun ajaran 2015/1016.
4. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik: dapat memotivasi untuk aktif, interaktif dan bersemangat dalam belajar fisika dan melatih kecakapan hidupnya.
2. Bagi Guru:
3. LKPD yang dihasilkan dapat digunakan dan dikembangkan lagi oleh guru dalam pembelajaran fisika
4. Memotivasi guru untuk menciptakan LKPD lainnya untuk diterapkan pada materi lainnya.
5. Bagi Sekolah: Diharapkan penelitian ini sebagai upaya pengembangan dan perbaikan pembelajaran agar pembelajaran berbasis model pembelajaran kreatif produktif menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat mempengaruhi *life skill* peserta didik.
6. Untuk umum: Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan berharga demi peningkatan hasil belajar fisika yang akan berdampak pada peningkatan kualitas dan sumber daya manusia.
7. **Batasan Pengembangan**

Adapun ruang lingkup dan keterbatasan dalam pengembangan LKPD ini adalah :

1. LKPD terbatas pada mata pelajaran Fisika materi listrik statis dan dinamis bidang keahlian Teknologi dan Rekayasa Kelas XI .
2. LKPD dikembangkan menurut tahapan model pembelajaran kreatif produktif yaitu orientasi, eksplorasi, interpretasi, re-kreasi, dan evaluasi dan diintegrasikan dengan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) pada aspek rasional dan aspek sosial.
3. Pengembangan LKPD mengacu pada model pengembangan 4-D yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *dessiminate* (penyebaran). Namun karena keterbatasan waktu, maka tahap penyebaran (*dessiminate*) hanya sebatas sosialisasi pada guru-guru mata pelajaran fisika sebagai calon-calon pengguna produk pengembangan.